



JURNAL RIYADHAH Vol. 1 No.2. Juli-Desember 2023

RIYADHAH

(Jurnal Pendidikan Islam)

Email: jurnalstaini@gmail.com

<https://www.jurnal.staini.ac.id/index.php/riyadhah>

Analisis Kemampuan Membaca Qur'an Berdasarkan Tajwid

Nursamsiah¹, Risa Wulandari².

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

syamsiahginting8@gmail.com¹, risarahmanrizqia@gmail.com².

ABSTRAK

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan yang bernilai ibadah, dimana setiap hurufnya diberikan pahala berlipat ganda bagi yang membacanya. Tentunya dalam membaca Al-Qur'an seseorang harus memperhatikan bacaannya sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan dalam membaca ayat demi ayat, kalimat demi kalimat sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan terhindar dari kesalahan-kesalahan. Untuk itu dalam membaca Al-Qur'an harus memperhatikan hukum bacaan dan tajwidnya agar ayat yang dibaca baik dan benar. Tujuan pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut :1). Untuk mengetahui pengetahuan ilmu tajwid siswa dalam membaca Al-Qur'an 2). Untuk mengetahui kesulitan yang sering dialami siswa dalam membaca Al-Qur'an dan 3). Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini menggunakan data deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :1). Pengetahuan ilmu tajwid siswa kelas VII MTs Nahdhatul Wathan (NW) Rumbuk dalam membaca Al-Qur'an rata-rata sudah baik dan bagus berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru maupun siswa. 2). Kesulitan yang sering dialami siswa dalam membaca Al-Qur'an yaitu dari segi makhraj yaitu pengucapan setiap huruf, sifat-sifat huruf, panjang pendeknya bacaan dan hukum bacaannya. 3). Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa yaitu menggunakan metode tahsin, menggunakan metode pembiasaan, dan menggunakan metode menyimak.

Kata Kunci: Kemampuan, Membaca Al-Qur'an, Tajwid

ABSTRACT

Reading the Qur'an is an activity that has the value of worship, where each letter is given a double reward for those who read it. Of course, when reading the Qur'an, one must pay attention to the reading according to the rules of the science of recitation. The ability to read the Qur'an is a skill in reading verse by verse, sentence by sentence according to the rules of tajwid science and avoiding mistakes. For this reason, when reading the Qur'an, you must pay attention to the rules of reading and recitation so that the verses you read are good and correct. The objectives of carrying out this research are as follows: 1). To

determine students' knowledge of Tajweed in reading the Qur'an 2). To find out the difficulties that students often experience in reading the Qur'an and 3). To find out the teacher's efforts to overcome difficulties in reading the Qur'an. The research method used in this research is a qualitative research method. This type of research uses descriptive data. Data collection in this research uses interview data, observation and documentation. The results of this research show that: 1). The knowledge of recitation of class VII students at MTs Nahdhatul Wathan (NW) Rumbuk in reading the Al-Qur'an is on average good and good based on the results of interviews and observations with teachers and students. 2). The difficulties that students often experience in reading the Qur'an are in terms of makhraj, namely the pronunciation of each letter, the characteristics of the letters, the length and shortness of the reading and the rules of reading. 3). The teacher's efforts to overcome students' difficulties in reading the Qur'an include using the tahsin method, using the habituation method, and using the listening method.

Keywords: *Ability, Reading Al-Qur'an, Tajwid*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan sumber hukum Islam yang pokok dan utama dalam kehidupan setiap muslim. Al-Qur'an juga diyakini oleh seluruh umat Islam sebagai kitabullah yang mutlak dan benar, berlaku sepanjang zaman dan mengandung nilai-nilai ajaran dan petunjuk tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia di dunia dan di akhirat. Selain itu, Al-Qur'an juga merupakan sebuah kitab penyempurna kitab-kitab sebelumnya. Al-Qur'an sendiri bukan hanya berfungsi sebagai pedoman hidup manusia melainkan juga sebagai pedoman seluruh umat manusia agar selamat dalam menjalankan kehidupan di dunia dan akhirat. Al-Qur'an berbicara tentang berbagai hal diantaranya, yaitu: akidah, ibadah, akhlak, muamalah, dan qissah. "Al-Qur'an adalah firman Allah yang berbahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat jibril untuk dipahami isinya, disampaikan secara mutawattir, ditulis dalam mushaf yang diawali dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, dan bagi yang membacanya bernilai pahala ibadah" (Abbuddin Nata, 2022).

Untuk dapat memahami isi dan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an maka langkah utama yang harus dilakukan yaitu mulai dari membaca dan menelaah kandungan maknanya secara menyeluruh dari setiap ayat dalam Al-Qur'an. Tentu dalam memahami Al-Qur'an, kemampuan membaca Al-Qur'an dan mengkajinya adalah kegiatan yang paling utama. Oleh karena itu, sangatlah penting apabila setiap siswa harus mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tepat sesuai hukum tajwidnya. Hal ini dikarenakan setiap membaca satu huruf dari setiap ayat Al-Qur'an bernilai 10 kebaikan. Selain itu, kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang dapat dilihat dari seberapa besar pemahaman ilmu tajwidnya. Hal ini dikarenakan ilmu tajwid merupakan

pedoman utama yang harus dimiliki siswa dalam membaca Al-Qur'an. Dengan memahami tajwid siswa mampu mengucapkan makharijul huruf dengan jelas, baik dan benar sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur'an.

Namun, kenyataannya di lapangan masih banyak siswa SMP/MTs yang belum mengetahui bagaimana cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang baik dan benar. Dari hasil observasi yang sudah dilakukan oleh penulis di MTs NW (Nahdhatul Wathan) Rumbuk Lombok Timur diketahui bahwa mayoritas siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar akan tetapi kurang dalam penyebutan makharijul huruf sesuai dengan kaidah ilmu tajwid serta belum bisa membedakan mana lafal yang harus dibaca dua harakat atau enam harakat. Hal ini diperkuat dengan hasil pra survey yang penulis lakukan pada tanggal 5 Oktober 2020 dengan melihat nilai siswa dan proses pembelajarannya dalam mata pelajaran Qur'an Hadist dimana siswa kurang antusias dalam belajar tajwid dan sebagian siswa hanya memahami teori dari pembelajaran namun praktek membaca Al-Qur'an belum maksimal. Selain itu, dapat dilihat dari cara belajar dan membaca siswa yang hanya terpusat pada pembelajaran di madrasah saja tanpa menekankan pentingnya penerapan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an.

Selain itu, dari hasil wawancara salah satu siswa kelas VII Mts NW (Nahdhatul Wathan) Rumbuk diperoleh informasi bahwa ia dan siswa lainnya masih kesulitan dalam belajar ilmu tajwid sehingga sebagian besar siswa tidak dapat membaca Al-Quran berdasarkan kaidah ilmu tajwid yang baik dan benar. Selain itu, sebagian besar guru ngaji di kampung mereka juga tidak mengajarkan ilmu tajwid secara detail dan lengkap sehingga pemahaman ilmu tajwid siswa dalam membaca al-qur'an kurang baik dan jelas. Padahal seni dan keindahan membaca al-qur'an bukan hanya terletak pada keindahan suara pembaca melainkan pembaca dapat membaca setiap ayat dari Al-Qur'an dengan tartil berdasarkan kaidah ilmu tajwid. "Pada dasarnya mempelajari Al-Qur'an berdasarkan tajwid hukumnya fardhu kifayah sedangkan mengamalkan ilmu tajwid hukumnya fardhu 'ain". Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S al-Qiyamah ayat 16-17.

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwasanya Al-Qur'an harus dibaca dengan tartil yakni dengan cara perlahan-lahan dalam pelafalannya berdasarkan kaidah ilmu tajwid yang baik dan jelas sesuai dengan yang diajarkan dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, agar terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.

Tajwid sebagai disiplin ilmu mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus digunakan sebagai rujukan dalam mengeja huruf-huruf sesuai makharaj di samping itu harus pula diperhatikan hubungan setiap huruf dengan yang sebelum dan sesudahnya dalam cara

pengucapannya. Oleh karena itu ia tidak dapat diperoleh hanya sekedar dipelajari namun harus juga melalui latihan, praktek dan menirukan orang yang baik bacaannya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul “ *Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an Berdasarkan Tajwid pada Siswa Kelas VII MTs NW (Nahdhatul Wathan) Rumbuk Lombok Timur*”. Beberapa alasan dilakukan analisis secara kualitatif, yaitu (1) untuk mengkaji proses/aktivitas siswa secara mendalam selama proses pemecahan masalah yang berkaitan dengan keterampilan matematika yang tidak hanya melihat *output* pembelajaran semata melainkan proses juga (2) penelitian kualitatif dalam pembelajaran Al-Qur’an berdasarkan ilmu tajwid masih jarang dilakukan dalam pembelajaran agama yang dapat mengembangkan pemikiran-pemikiran kritis, kreatif, dan inovatif peneliti; dan (3) data yang diperoleh lebih lengkap, mendalam, bermakna, dan kredibel.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dalam menganalisis kemampuan siswa MTs membaca Al-Qur’an berdasarkan tajwid sesuai dengan rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh bukan hanya berupa angka-angka, namun data dikumpulkan dari tes, *interview*, observasi, dan studi dokumentasi. Hal ini berarti data yang diperoleh dalam penelitian adalah data berbentuk deskriptif. Arifin (2012) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi data, Strauss & Corbin mengatakan bahwa penelitian kualitatif dapat digunakan dalam memperoleh data/informasi yang rumit tentang sebuah fenomena seperti perasaan, proses pikiran, dan emosi yang sulit untuk dipelajari melalui metode-metode konvensional (Creswell, 2015).

Sugioyono (2011) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, dilakukan pada kondisi yang natural, dimana peneliti merupakan instrumen kunci, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Suparlan (1997) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang dikaitkan dengan epistemologi interpretatif, yang biasanya digunakan dalam pengumpulan dan analisis data yang menyadarkan pada pemahaman, dengan penekanan pada makna yang terkandung di dalam atau di balik kenyataan-kenyataan yang terjadi.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Ilmu Tajwid Siswa Kelas VII MTs Nahdhatul Wathan (NW) Rumbuk dalam Membaca Al-Qur‘an

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui studi dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ilmu tajwid siswa kelas VII MTs NW Rumbuk sebagian besar sudah paham dengan baik dan mampu mencapai batas minimal KKM (≥ 75) yang ditetapkan guru dan madrasah pada mata pelajaran Qur‘an Hadist mengenai materi Tajwid. Hal ini berarti siswa kelas VII MTs NW Rumbuk memiliki pemahaman yang baik dalam ilmu tajwid khususnya materi tentang mad thabi‘i, mad wajib muttasil, dan mad jaiz munfasil. Hal ini dikarenakan hanya terdapat 9 siswa yang tidak mencapai KKM dari 61 partisipan. Adapun kesembilan siswa tersebut adalah siswa nomor urut 5, 7, 9, 23, 31, 41, 52, 53, dan 54. Disamping itu, dari 10 soal yang diberikan guru dalam mengetahui pemahaman siswa tentang tajwid. Untuk permasalahan nomor 1 terdapat 13 siswa yang memahami dengan sempurna, soal nomor 2 terdapat 10 siswa, soal nomor 3 terdapat 10 siswa, soal nomor 4 terdapat 4 siswa, soal nomor 5 terdapat 9 siswa, soal nomor 6 terdapat 7, soal nomor 7 terdapat 7 siswa, soal nomor 8 terdapat 12 siswa, soal nomor 9 terdapat 8 orang dan soal nomor 10 terdapat 10 orang.

Mengacu pada data pemahaman dapat disimpulkan bahwa siswa yang mencapai KKM belum tentu memiliki pemahaman yang sempurna tentang tajwid. Misalnya siswa nomor 13, 25, dan 57. Begitu juga siswa yang belum mencapai KKM bukan berarti siswa tersebut tidak memahami dengan sempurna sebagian materi tajwid. Misalnya, siswa nomor urut 9 dan 31. Selain itu, dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru Qur‘an Hadits maupun siswa dapat diperoleh keterangan yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VII MTs NW Rumbuk memiliki pengetahuan ilmu tajwid yang baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengetahuan siswa kelas VII MTs Nahdhatul Wathan (NW) Rumbuk mengenai ilmu tajwid sudah baik dan bagus dalam membaca Al-Qur‘an.

Kesulitan yang Sering Dialami Siswa Kelas VII MTs Nahdhatul Wathan (NW) Rumbuk Lombok Timur Dalam Membaca Al-Qur‘an

Kesulitan-kesulitan yang sering dialami siswa dalam membaca Al-Qur‘an dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

Faktor Intern

- a. Tidak adanya semangat ataupun motivasi untuk mampu membaca Al-Qur‘an juga mempengaruhi keberhasilan siswa dalam membaca Al-Qur‘an. Siswa yang tidak

mempunyai semangat dan antusias dalam belajar membaca Al- Qur'an cenderung lebih suka bermalas malasan saat kegiatan pembelajaran Al- Qur'an, sehingga siswa lebih focus mengajar dan menjelaskan siswa yang masih mempunyai semangat dalam belajar ilmu tajwid.

- b. Faktor lidah yang masih kaku dalam mengucapkan huruf-huruf hija'iyah Siswa yang mempunyai intelegensi yang rendah dan tidak terbiasa dengankalimat atau bahasa arab, maka lidah mereka akan terasa kaku ketika melafalkan huruf-huruf dalam Al-Qur'an. Dan hal ini dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan atau hambatan dalam membaca Al-Qur'an.
- c. Dalam membaca Al-Qur'an ada beberapa siswa yang tidak menyukai belajar membaca Al-Qur'an dan bahkan ada yang rela bolos agar tidak mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena siswa takut salah dalam membaca Al-Qur'an dan beberapa factor lainnya.

Faktor ekstrern

- a. Pola pendidikan dalam keluarga. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti ditemukan bahwa rata-rata siswa berasal dari lingkungan masyarat abangan. Sebagian orang tua mengajari anaknya membaca Al-Qur'an sedangkan sebagian yang lain meminta anaknya belajar di TPA bersama teman-temannya dimasjid.
- b. Latar belakang sekolah dasar yang tidak mewajibkan siswa bias membaca Al-Qur'an Rata-rata siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al- Qur'an berasal dari sekolah dasar negeri yang tidak mewajibkan siswanya untuk bias membaca Al-Qur'an dengan baik. Alokasi waktu dalam membaca Al-Qur'an sangat sedikit dan jarang. Hanya dilakukan pada saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saja, sehingga hal ini menyebabkan siswa kesulitan dan mengalami kesusahan dalam membaca Al-Qur'an.
- c. Pergaulan teman Siswa yang berteman atau bergaul dengan teman yang kurang baik dan malas-malasan, cenderung membolos saat mata pelajaran Al-Qur'an. Hal ini menyebabkan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an juga semakin berkurang dan rendah karena siswa cenderung diajak dengan hal-hal yang negative atau pergaulan yang kurang baik.
- d. Metode pembelajaran yang kurang cocok. Berdasarkan hasil wawancara, ada beberapa siswa yang kurang cocok dengan guru dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Al- Qur'an karena masih menggunakan metode yang kaku dan

membosankan seperti metode ceramah. Sehingga siswa lebih cepat mengantuk dan kurangnya antusias siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang sedang, kadang tidak. Begitu pula ketika membaca Al-Qur'an terdapat berbagai macam kemampuan, ada yang lancar, ada yang kadang lancar dan tidak dan bahkan ada yang belum mampu membaca Al-Qur'an sehingga terjadi kesalahan-kesalahan ataupun kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

Keberagaman kemampuan masing-masing siswa memang wajar karena tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama. Hal ini terjadi di MTs Nahdhatul Wathan (NW) Rumbuk Lombok Timur. Dilihat dari sekolahnya, tentu memiliki siswa yang berbeda-beda baik dari latar belakang maupun kemampuan yang dimiliki dari masing-masing siswa atau individu. Ada sebagian siswa yang lulusan SD dan sebagiannya dari MI. Hal ini yang menyebabkan terjadinya perbedaan kemampuan dari masing-masing siswa terutama dari segi pelajaran agama atau pembelajaran Al-Qur'an hadits khususnya terkait ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an.

Terdapat beberapa siswa yang membutuhkan bimbingan lebih, karena tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama pada pelajaran tersebut. Hal ini dapat dibuktikan ketika siswa atau masing-masing individu diminta membaca Al-Qur'an. Terdapat beberapa kesulitan yang sering dialami siswa ketika membaca Al-Qur'an antara lain:

a. Kesulitan dari segi makharijul huruf

Dimana ketika siswa diminta membaca Al-Qur'an dalam pelafalan hurufnya tidak sesuai dengan makhraj Al-Jauf (Rongga mulut), Al-Halq (Tenggorokan).

b. Kesulitan dari segi sifat-sifat huruf

Sebagian siswa ketika membaca Al-Qur'an sering tertukar sifat hurufnya seperti huruf „ain yang seharusnya dibaca “ „a” siswa membacanya dengan huruf hamzah “ a”, yang seharusnya dibaca “sya” dibaca “sa”.

c. Kesulitan dari segi panjang pendeknya bacaan.

Dalam membaca Al-Qur'an sering kali siswa tidak memperhatikan panjang dan pendeknya suatu bacaan, ayat yang seharusnya dibaca panjang namun dibaca pendek dan sebaliknya ayat yang seharusnya dibaca pendek namun dibaca panjang. Bacaan yang seharusnya dibaca 5/6 harakat dibaca 2 harakat dan sebaliknya yang seharusnya dibaca 2 harakat atau 1 alif dibaca menjadi 4/6 harakat.

Hal ini juga dapat dilihat ketika peneliti melakukan pengamatan dan observasi

meminta masing-masing siswa membaca (Q.S Al-Balad:1-10) yaitu sebagian besar siswa membaca ayat pertama yang berbunyi “Laaa Uqsimubihadzal Balad” hukum bacaan “Laaa Uqsimu yang sebenarnya dibaca mad wajib muttasil dengan panjang bacaan 5/6 harakat atau 3 alif dibaca menjadi 2 harakat sehingga panjang bacaan yang dibaca kurang tepat.

d. Kesulitan dari segi hukum bacaan idgham bigunnah

Dimana ketika masing-masing siswa diminta membaca Al-Qur’an sering mengalami kesulitan pada hukum bacaan idgham bigunnah yaitu bacaan yang seharusnya dibaca dengung tetapi tidak dibaca dengung, salah satu hukum bacaan idgham yang terdapat dalam Q.S Al-Balad:9) dan rata-rata siswa membacanya tidak dengan dengung. Akan tetapi dari semua kesalahan-kesalahan tersebut tidak terjadi di semua siswa dan terjadi pada sebagian kecil siswa yang belum memahami dan mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar.

Dari hasil observasi dan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kesulitan-kesulitan yang sering dialami oleh sebagian siswa yang belum lancar ataupun belum lancar dalam membaca Al-Qur’an yaitu kesulitan dari segi makhraj, sifat-sifat huruf, panjang pendeknya bacaan dan kesulitan dalam hukum bacaan idgham bigunnah

Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Kelas VII MTs Nahdhatul Wathan Rumbuk Lombok Timur dalam Membaca Al-Qur’an Berdasarkan Ilmu Tajwid

Dalam proses belajar mengajar peran guru sangat penting. Menjadi seorang pendidik sekaligus pembimbing yang profesional yaitu yang mampu mendidik, membimbing, melatih dan menilai. Karena semua peranan tersebut belum tentu dapat tergantikan oleh siapapun. Motivasi, keteladanan dan perasaan adalah hal sangat diharapkan untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana yang terjadi di MTs Nahdhatul Wathan (NW) Rumbuk Lombok Timur terdapat beberapa siswa mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur’an seperti kesulitan dari segi makhrajul huruf, sifat-sifat huruf, panjang pendeknya bacaan dan hukum idgham bigunnah.

Dari beberapa kesulitan yang dialami siswa tersebut peran dari seorang guru untuk mendidik, mengarahkan, membimbing dan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an berdasarkan ilmu tajwid sangat dibutuhkan. Seorang pendidik atau guru mempunyai tugas untuk mengarahkan, membimbing, melatih dan meningkatkan kemampuan siswa dengan berbagai cara atau upaya. Dan peran penting dalam hal ini yaitu bagaimana seorang guru dapat melepaskan atau mengatasi masalah yang dihadapi siswa ketika mengalami kesulitan belajar salah satu contohnya kesulitan dalam membaca Al-

Qurʻan berdasarkan ilmu tajwid.

Dari deskripsi data tersebut dapat disimpulkan bahwa peran atau upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qurʻan yaitu dengan menerapkan dan melakukan metode tahsin (membaca Al-Qurʻan dengan tartil, pelan-pelan yang menitikberatkan pada hukum tajwidnya seperti makharijul huruf, sifat-sifat huruf maupun ahkamul hurufnya. Kemudian melakukan upaya dengan menerapkan metode pembiasaan dan menyimak secara langsung bacaan masing-masing siswa. Dengan menerapkan metode tahsin, pembiasaan dan menyimak secara otomatis dapat meningkatkan murajaʻah atau mengulang-ngulang bacaan pada siswa sehingga dengan hal ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qurʻan dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya serta dapat meningkatkan daya ingat siswa karena bacaan yang diulang-ulang.

Adapun manfaat dari metode tahsin bagi siswa yaitu mempermudah siswa dalam mempelajari Al-Qurʻan, karena model penulisan dan pembelajarannya menggunakan pendekatan makharijul huruf (tempat keluarnya huruf). Sedangkan metode pembiasaan yang diberlakukan kepada siswa selain dapat meningkatkan kelancaran siswa dalam membaca juga dapat mempermudah siswa dalam melafalkan bunyi huruf yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Selain itu, guru juga dapat menyimak bacaan siswa dengan baik dan mengetahui letak kesulitan-kesulitan yang dialami siswa ketika membaca Al-Qurʻan. Dari deskripsi dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa upaya guru dalam mengatasi kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qurʻan berdasarkan ilmu tajwid antara lain:

1. Menerapkan metode tahsin yaitu metode dalam membaca Al-Qurʻan yang menitikberatkan pada makhraj, sifat-sifat huruf dan tajwidnya. Jadi metode tahsin sangat penting untuk diterapkan, terutama siswa yang belum mampu membaca Al-Qurʻan dengan baik dan benar. Sehingga ketika siswa membaca Al-Qurʻan lebih berhati-hati dan teliti dan bacaan yang dibaca menjadi benar dan indah sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
2. Menerapkan metode pembiasaan yaitu dengan memberikan contoh membaca Al-Qurʻan secara langsung dengan ketukan dan nada yang indah dan tartil berdasarkan tajwid dengan memperhatikan panjang pendeknya suatu bacaan, sifat hurufnya, makharijul hurufnya maupun hukum bacaannya. Setelah itu beberapa siswa diminta untuk mengulanginya lagi dengan satu persatu sehingga guru mengetahui kemampuan membaca Al-Qurʻan siswa dan mengetahui letak kesulitan yang

dialami setiap siswa.

3. Menerapkan metode menyimak. Maksudnya yaitu guru memberikan contoh secara langsung kepada siswa bacaan yang baik dan benar. Setelah itu, guru menunjuk satu persatu dari siswa untuk membaca ulang bacaan yang sudah dicontohkan dan guru menyimak bacaan siswa dan guru dapat mengetahui letak kesulitan-kesulitan yang dialami oleh setiap siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa kelas VII MTs Nahdhatul Wathan (NW) Rumbuk Lombok Timur dalam membaca Al-Qur'an berdasarkan ilmu tajwid yaitu melalui metode tahsin, metode pembiasaan dan menyimak bacaan siswa.

PENUTUP

Berdasarkan uraian hasil temuan dan pembahasan dari rumusan masalah penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: Pengetahuan ilmu tajwid siswa kelas VII MTs Nahdhatul Wathan (NW) Rumbuk Lombok Timur dalam membaca Al Qur'an termasuk dalam kategori baik dan bagus, karena sebagian besar siswa sudah memahami dan mengetahui ilmu tajwid termasuk hukum bacaan mad tabi'i, mad wajib muttasil dan mad jaiz munfasil. Kesulitan yang Sering dialami siswa kelas VII MTs Nahdhatul Wathan (NW) Rumbuk Lombok Timur dalam membaca Al-Qur'an antara lain kesulitan dari segi makharijul huruf, sifat-sifat huruf, panjang pendeknya bacaan dan hukum bacaan idgham bigunnah. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan siswa kelas VII MTs Nahdhatul Wathan (NW) Rumbuk Lombok Timur dalam membaca Al-Qur'an antara lain guru menerapkan metode tahsin, metode pembiasaan dan metode menyimak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohim, Lim Acep. 2003. *Pelajaran Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung: Diponegoro
- Ali, Muhammad. 2008. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Departemen Agama R.I. 2003. *Pola Pembelajaran di Pesantren*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam
- Departemen Agama RI. 1976-1977. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an
- Drajat, Zakiyah . 2008. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Masyhadi, Imam. 2007. *Pembimbing ke Arah Kesempurnaan Ilmu Tajwid*. Jakarta Timur: Jamiyatul Qurro' Wal Huffadz Wilayah

- Munawwir Warson, Ahmad. 2001. *Kamus Arab Indonesia*. Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-Buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren “Al-Munawwir” Krapyak
- Nasution. 2008. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nata, Abbuddin. 2012. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Poerwadarminta
- W.J.S. 1976. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Shihab Quraish. 1998. *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atas berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan
- Soenarto, Ahmad. 1988. *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*. Jakarta: Bintang Terang
- Syafi'i A, .Mas'ud. 1957. *Pelajaran Tajwid*. Semarang: M.G
- Zakaryya, Al-Kandahlawi dan Muhammad Maulana. 2001. *Fadhilah Qur'an*.